

PENYU DALAM KARYA SENI GRAFIS INTAGLIO PRINT

Indra Suryadi¹, Ariusmedi²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : Indrasuryadi98@gmail.com

Submitted: : 2021-11-05

Accepted: : 2021-11-22

Published: 2021-12-28

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112255

Abstrak

Penyu adalah kura-kura laut. Penyu ditemukan di semua samudra di dunia. Penyu memiliki sepasang tungkai depan yang berupa kaki pendayung yang memberinya ketangkasan berenang di dalam air. Walaupun seumur hidupnya berkelana di dalam air, sesekali penyu harus naik ke permukaan air untuk mengambil napas. Penyu dalam karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan sebagai wujud dan ekspresi kegelisahan penulis tentang populasi penyu yang terancam punah, karya ini diwujudkan melalui teknik intaglio print sebagai salah satu teknik dalam seni grafis. Setelah berbagai pengamatan serta langkah berkarya yang panjang terciptalah 10 karya seni yang dapat ditampilkan yaitu: 1) Pemangsa, 2) Pencurian telur, 3) Ancaman, 4) Abnormal, 5) Harapan, 6) Terdampar, 7) Memakan plastik, 8) Korban, 9) Impian, 10) Terjerat, Inilah hasil dalam karya seni penyu yang menjadi gambaran dari kegelisahan penulis dalam fenomena yang terjadi saat ini, selain itu karya grafis ini diharapkan dapat menjadi sumber pendorong bagi pencipta lainnya.

Kata kunci : Penyu, Seni Grafis, Intaglio Print.

Pendahuluan

Penyu adalah kura-kura laut. Penyu memiliki sepasang tungkai depan yang berupa kaki pendayung yang memberinya ketangkasan berenang di dalam air. Walaupun seumur hidupnya berkelana di dalam air, sesekali penyu harus naik ke permukaan air untuk mengambil napas.

Berdasarkan observasi penyu telah dikategorikan menjadi hewan terancam punah. Bahwa segala jenis pemanfaatan dari penyu telah dilarang oleh pemerintah, Namun masih ada oknum-oknum yang memburu keberadaan penyu dan telur-telurnya baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Selain dari itu kurangnya kesadaran

masyarakat untuk menjaga kelestarian laut dengan tidak membuang sampah-sampah ke laut terutama sampah plastik yang dapat berakibat fatal bagi ekosistem di laut.

Berdasarkan masalah di atas pada saat ini keadaan populasi penyu yang dikhawatirkan akan terancam punah dan keadaan laut sebagai habitat bagi penyu yang mulai rusak sungguh membuat penulis merasa gelisah akan keberlangsungan hidup penyu kedepannya.

Penyu membuat penulis tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk karya seni grafis dengan teknik Intaglio Print. Sebagai wujud dari kegelisahan penulis tentang keberlangsungan hidup penyu tersebut, hal ini merupakan pemilihan media alternatif yang dapat menggambarkan keadaan dari penyu itu sendiri dengan teknik intaglio print yaitu menggunakan bahan dasar kertas karton, sehingga masyarakat penikmat dapat memahami keadaan yang disajikan di dalam setiap karya yang mengandung pesan.

Metode

Perwujudan ide-ide atau penciptaan karya seni grafis ini, dilakukan beberapa tahapan guna mempermudah dalam mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Tahapan tersebut diantaranya tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian.

Persiapan

Pada proses penciptaan karya akhir ini memerlukan berbagai persiapan. Persiapan dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai referensi, informasi dari media sosial, melihat pameran, maupun informasi yang terdapat disekitar penulis. Pencarian informasi tersebut bertujuan untuk menciptakan konsep berkarya. Dari berbagai sumber tersebut, penulis menemukan permasalahan yang pantas diangkat menjadi karya.

Elaborasi

Banyaknya permasalahan yang ditemui dalam proses persiapan, maka perlu dipilih permasalahan yang tepat untuk divisualisasikan kedalam karya grafis. Dari berbagai ide yang di dapatkan tersebut, penulis memilih memvisualisasikan fenomena tentang penyu.

Sintesis

Pada proses ini penulis menyatukan gagasan yang terpisah-pisah ke dalam suatu konsep karya yang utuh. Konsep karya tidak lepas dari bagaimana visualisasi dari karya tersebut, antara konsep dan visualisasi saling berhubungan erat. Dalam sebuah karya seni, konsep karya merupakan isi yang menjadi kepemilikan personal bagi seorang seniman terhadap karya yang diciptakannya.

Realisasi Konsep

Pada tahap ini penulis mulai merealisasikan konsep kedalam bentuk karya. Konsep tentang penyu diungkapkan dalam bentuk karya grafis, akan direalisasikan dengan beberapa proses dalam pembuatan karya.

Penyelesaian

Setelah karya diselesaikan dengan baik melalui beberapa tahap di atas, selanjutnya karya grafis pada karya akhir ini ditutup dengan melakukan pameran yang harus dipersiapkan adalah katalog pameran, undangan pameran, serta menentukan tata letak (display) karya pada ruang pameran.

Hasil

Karya 1



“Pemangsa”

Pada karya pertama gagasan penciptaan karya ini berjudul “Pemangsa” dalam karya ini penulis menampilkan seekor penyu yang sedang memangsa ubur-ubur, Secara konsep karya ini menjelaskan bahwa pentingnya peran Penyu sebagai pemangsa alami dari ubur-ubur, karena tanpa penyu populasi ubur-ubur akan meningkat drastis. Saat jumlah ubur-ubur meningkat maka anak-anak ikan sebagai makanan utama dari ubur-ubur akan mempengaruhi jumlah ikan yang berkembang, sehingga ini berdampak pada hasil dari tangkapan nelayan.

Karya 2



“Pencurian Telur”

Selanjutnya pada karya kedua yang berjudul “Pencurian Telur” Pada karya ini terlihat seekor induk penyu yang sedang berusaha mengambil kembali telur-telurnya yang telah dimasukkan ke dalam kantong plastik oleh pencuri, kondisi ini sangat dikhawatirkan karena oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dengan sengaja mencuri telur dari induk penyu yang baru selesai bertelur di pesisir pantai. Hal ini tentu menjadi dampak jangka panjang terhadap populasi penyu dikarenakan pencurian telur akan mengurangi kesempatan “tukik” untuk mencapai usia dewasa dan memproduksi.

Karya 3



"Ancaman"

Selanjutnya pada karya ketiga yang berjudul "Ancaman" Pada karya ini penulis menampilkan "Tukik" yang baru menetas dari cangkang telurnya. Bayi penyu/tukik akan keluar dari dalam pasir menuju ke lautan, faktanya dari ratusan butir telur yang dikeluarkan oleh seekor penyu betina, paling banyak hanya belasan tukik yang berhasil sampai ke lautan dan tumbuh dewasa. Itupun tidak memperhitungkan faktor perburuan oleh manusia dan pemangsa alaminya seperti burung, kepiting serta ikan-ikan besar begitu "tukik" masuk ke perairan dalam.

Karya 4



" Abnormal"

Pada karya yang berjudul "Abnormal" dalam karya ini penulis menampilkan Penyu yang memiliki bentuk yang abnormal (cacat) pada cangkangnya dan dilatar belakangi oleh sampah-sampah yang berserakan di tepian pantai. Untuk diketahui sebagai hewan laut yang mengonsumsi ubur-ubur penyu tidak bisa membedakan antara ubur-ubur dan kantong plastik yang mengapung dilautan, maka dari itu tidak heran bahwa banyak dari

Penyu yang tumbuh dengan abnormal karena tersangkut atau terjatoh oleh sampah plastik yang dikira makanan.

Karya 5



“Harapan”

Karya selanjutnya yang berjudul “Harapan” pada karya kelima ini penulis memvisualisasikan penyu yang sedang menyeret sampah plastik, gambaran ini menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus bisa menjaga ekosistem laut yang bersih dari sampah-sampah plastik agar terciptanya habitat yang baik untuk satwa-satwa laut seperti penyu.

Karya 6



“Terdampar”

Selanjutnya pada karya keenam ini penulis memberi judul karya yaitu “Terdampar” penulis menampilkan seekor penyu yang sedang terperangkap oleh sisa-sisa jaring nelayan ditepian pantai dengan bongkahan kayu serta tali yang terlilit di sekitarnya. Visualisasi karya ini menggambarkan situasi dimana sampah-sampah dari nelayan dapat membuat penyu terperangkap sehingga akan mengganggu pergerakan penyu dewasa yang dapat mengancam pertumbuhan dan kelangsungan hidup penyu dan berbagai biota laut lainnya.

Karya 7



“Memakan Plastik “

Karya selanjutnya yang berjudul “Memakan plastik” dalam karya ini penulis menampilkan seekor penyu yang sedang memakan sampah plastik yang mengapung dilautan, visualisasi karya ini menjelaskan bahwa banyaknya temuan bangkai penyu yang memiliki sampah plastik di dalam perutnya, dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa bau dari sampah plastik mirip dengan bau dari ubur-ubur yang mana ubur-ubur merupakan makanan dari penyu, hal ini juga menjelaskan kenapa penyu sering menelan sampah plastik dan terjebak didalamnya.

Karya 8



“ Korban “

Pada karya yang kedelapan yang berjudul “Korban” penulis memvisualisasikan penyu yang telah dipotong menjadi beberapa bagian yang mana bagian-bagian tersebut akan dimanfaatkan oleh pelaku baik untuk dijual maupun dikonsumsi. Berdasarkan kejadian ini sangat disayangkan masih ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab memburu keberadaan penyu untuk di dimanfaatkan demi kepentingan pribadi. Padahal pemerintah telah melarang segala jenis aktivitas yang mengancam populasi penyu.

Karya 9



“ Impian “

Pada karya kesembilan yang berjudul “Impian” disini penulis menggambarkan penyu yang berenang di antara ikan-ikan dan terumbu karang. Terumbu karang yang terjaga dengan baik, terlebih bila daerah tersebut memiliki keindahan alam dan budaya yang mendukung, akan memberikan pemandangan bawah laut yang cukup indah.

Karya 10



“ Terjerat “

Pada karya kesepuluh yang berjudul “terjerat”, penulis memvisualisasikan beberapa penyu yang sedang berenang kemudian terjerat oleh jaring nelayan, sehingga membahayakan penyu-penyu dewasa yang sudah memasuki usia produktif. Hal ini tentu mempengaruhi jumlah dari penyu-penyu dewasa yang akan kembali ke pesisir pantai untuk bertelur. Sebagaimana kita tahu bahwa dari banyaknya telur penyu yang menetas menjadi “tukik” hanya beberapa dari mereka yang dapat mencapai usia dewasa, oleh karena itu sangat diharapkan penyu tersebut dapat tumbuh dan berproduksi demi mempertahankan populasi penyu untuk masa yang akan datang.

Simpulan

Berdasarkan tema dan konsep dalam pembuatan karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa melalui karya seni grafis ini dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai ide berdasarkan fenomena yang terjadi pada hari ini.

Melalui karya grafis ini, penulis menampilkan segala kegelisahan yang penulis rasakan. Tema penyus dalam karya grafis, penulis telah memaparkan dan memvisualisasikan kehidupan dan lingkungannya. Dari berbagai visualisasi yang penulis tuangkan kedalam karya grafis ini, penulis mengharapkan pengamat dapat merasakan kegelisahan dan pesan-pesan yang terkandung dalam karya ini.

Penyu merupakan mahluk hidup yang membutuhkan lingkungan untuk hidup dan berkembang biak guna menjaga eksistensinya di alam. Sebagai mahluk yang diciptakan paling sempurna dan merupakan khalifah dimuka bumi, manusia harus dapat menjaga segala sesuatu yang ada di alam tetap seimbang, agar kehidupan dapat berjalan dengan baik.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan kesimpulan, maka saran-saran ditujukan kepada beberapa pihak, agar dapat lebih baik kedepannya. Kepada seluruh masyarakat agar dapat bersama-sama menjaga kelestarian alam dan habitatnya, khususnya penyu yang sudah dikategorikan sebagai hewan yang terancam punah.

Referensi

Budiwirman. 2012. Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Padang: UNP Press.

Ranan Samanya. 2015. Biologi Konservasi Penyu.
www.researchgate.net/publication/283642935 (PDF)

Eswendi Dkk. 2012. Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa. Padang.